

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia tidak lepas dari keberadaan air, salah satunya untuk air minum.

Penyediaan air minum untuk masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan standar kesehatan lingkungan serta dapat meningkatkan taraf/kualitas hidup masyarakat. Walaupun pada kenyataannya penyediaan air minum bagi masyarakat di Indonesia masih mengalami beberapa permasalahan yang cukup kompleks dan sampai saat ini hal tersebut masih belum dapat diatasi sepenuhnya, sedangkan kebutuhan air minum masyarakat terus meningkat. Beberapa faktor penyebab meningkatnya kebutuhan air diantaranya yaitu; peningkatan jumlah penduduk, berkembangnya fasilitas umum, dan meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat. Terbatasnya fasilitas yang digunakan warga dalam mensuplai air dari sumber air baku atau pompa mengakibatkan kurang efisien dan optimalnya pasokan air yang diterima masyarakat. Sehingga sangat diperlukan penanganan kebutuhan air bersih yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

Penggunaan air minum untuk kebutuhan sehari-hari harus sesuai dengan standar air minum di Indonesia yaitu berdasarkan PP RI. No. 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum. Mengingat peran air

minum bagi kelangsungan hidup manusia sangat penting dan memungkinkan penyediaannya menjadi terbatas jika digunakan terus-menerus tanpa adanya pengelolaan yang baik. Maka perlu dibuat suatu sistem jaringan air minum yang tertata dan dikelola dengan baik demi memenuhi kebutuhan air minum masyarakat

Penanganan kebutuhan air minum dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu disesuaikan dengan kondisi dan sarana yang tersedia. Di daerah perkotaan sistem penyediaan air bersih menggunakan sistem perpipaan. Sistem tersebut dikelola oleh perusahaan daerah air minum (PDAM). Sedangkan di pedesaan yang masih belum masuk jaringan PDAM masyarakat memilih memanfaatkan sumber air baku berupa sumur bor, pompa air, dan sumber mata air.

Desa Jangkong Kecamatan Batang-batang berada di wilayah administrasi Kabupaten /Kota Sumenep dengan luas wilayah 3,95km<sup>2</sup> (3.950.000 Ha) yang terdiri dari empat (4) Dusun, enam (6) RW dan tiga belas (13) RT. Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Jangkong berbatasan dengan di sebelah utara berbatasan dengan laut lepas, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batang-batang utara Kecamatan Batang-batang, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Badur, Kecamatan Batu Putih

Desa Jangkong, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep adalah desa dengan 7,8% merupakan keluarga yang masuk katagori MBR

(Masyarakat Berpenghasilan Rendah), 0,10% penduduk masuk dalam katagori bergizi buruk dan stunting dan 49,47% belum memiliki akses sanitasi yang baik serta layak, sehingga 38 KK masih melakukan pratek BABS (Buang Air Sembarangan)

Air minum pada hakikatnya sangat penting dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sarana atau sitem air minum harus diperhatikan sejauh mana bisa berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sistem pendistribusian air minum sangat mempengaruhi adanya ketersediaan air di masyarakat setempat.

Permasalahan yang muncul di desa Jangkong ini yaitu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air minum. Pada saat ini kebutuhan air minum di dapatkan dari sumber yang berada di desa jangkong melalui sumur bor yang merupakan milik masyarakat setempat, air minum dari sumur bor ini di tampung dan dialirkan pada masyarakat setempat pada daerah dusun Rung Birung dan dusun Porajan, air yang dialirkan pada Dusun Rung Birung dan Dusun Porajan ini kurang memenuhi kebutuhan masyarakat karena kurangnya akses sanitasi yang layak pada sistem jaringan distribusi air minum. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “PERENCANAAN PENGEMBANGAN SISTEM DISTRIBUSI AIR MINUM DI DESA JANGKONG KABUPATEN SUMENEP” sebagai tugas akhir dan untuk mengatasi masalah yang ada sehingga masyarakat bisa kembali menikmati air minum dengan normal.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada sistem distribusi air minum desa Jangkong seperti :

1. Bagaimana sistem distribusi air minum di desa Jangkong Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep?

## 1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa cakupan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pengembangan sistem distribusi air minum di desa Jangkong?

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan sistem distribusi air minum di desa Jangkong?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan sistem air minum dibutuhkan di desa Jangkong.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini dari berbagai segi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan *soft skill* yang diperoleh dalam mengatasi masalah di lapangan mengenai pengembangan pendistribusian air minum secara terpadu.
2. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah yang ada dalam memenuhi kebutuhan air minum penduduk setempat.
3. Bagi masyarakat dapat bermanfaat untuk memberikan informasi pengetahuan tentang bagaimana menghitung kebutuhan air minum serta bagaimana mengelola sistem jaringan air minum yang baik.